

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL *QUANTUM TEACHING* DI KELAS IV  
SDN 08 PUNCAK LAWANG KECAMATAN  
MATUR KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Srata Satu(S1)*



Oleh  
**ERMA EKA SEPTIYANA**  
**NIM : 07551**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS  
dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV  
SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam

**Nama** : Erma Eka Septiyana

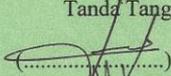
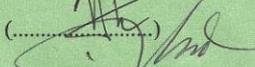
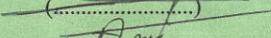
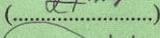
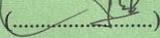
**NIM** : 07551

**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Asnidar A.	
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	
Anggota	: Dra. Farida.S,M.Si	
Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	

## ABSTRAK

**Erma Eka Septiyana, 2011:** Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Berdasarkan pengamatan peneliti pada ujian MID semester I tahun 2010 ditemukan hasil belajar IPS siswa masih rendah, hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa malas belajar dan sering keluar masuk di dalam jam pelajaran, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dan setiap siklus ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 08 Puncak lawang. Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses, penilaian hasil, format pencatatan lapangan untuk guru dan siswa, pengamatan aktivitas dari aspek guru dan siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tes dan menguji ketuntasan belajar dengan persentase.

Hasil penelitian siklus I pertemuan I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 50%, aspek afektif 66,1%, aspek psikomotor 64,3%. Siklus I pertemuan II ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 64%, aspek afektif 76,29%, aspek psikomotor 81,57%, sedangkan pada siklus II ketercapaian yang diperoleh siswa pada aspek kognitif 86%, aspek afektif 86,4%, aspek psikomotor 86,9%. Telah terlihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur, penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya kepada penulis sehingga makalah ini dapat diselesaikan. Salawat beriring salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari keterbelakangan dan kebodohan menuju kehidupan yang lebih maju dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam”, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinilah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Masniladevi, S.Pd.M.Pd, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Selaku ketua UPP-IV Bukitinggi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Ibuk Dra Elma Alwi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dra. Asnidar A. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibuk Dra. Farida.S,M.Si, Ibuk Dra. Asmaniar bahar sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibuk Kepala Sekolah SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur beserta guru-guru, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi</b>	
<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Kata pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar isi</b> .....	v
<b>Daftar tabel</b> .....	ix
<b>Daftar bagan</b> .....	x
<b>Daftar lampiran</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hasil belajar.....	11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	12
3. Model Pembelajaran kuantum ( <i>Quantum Teaching</i> ).....	15
4. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Quantum teaching</i> .....	20
B. Kerangka Teori.....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	26
3. Prosedur penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	28
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	32
1. Data penelitian.....	32
2. Sumber data.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
1. Observasi.....	33
2. Lembar Pengamatan.....	34
3. Wawancara.....	34
4. Tes.....	34
E. Analisis Data.....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Siklus I (pertemuan I) .....	37
a. Perencanaan siklus I pertemuan I .....	37
b. Pelaksanaan Siklus I pertemuan I .....	40
c. Pengamatan Siklus I pertemuan I .....	46
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	46
2. Pelaksanaan.....	49
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa.....	54
d. Refleksi siklus I pertemuan I.....	56
2. Siklus I (pertemuan II).....	59
a. Perencanaan siklus I pertemuan II .....	59
b. Pelaksanaan Siklus I pertemuan II.....	62
c. Pengamatan Siklus I pertemuan II .....	67
1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	67
2) Pelaksanaan Pembelajaran .....	70
3) Hasil belajar yang diperoleh siswa .....	75
d. Refleksi siklus I pertemuan II .....	77
3. Siklus II.....	79
a. Perencanaan Siklus II.....	79
b. Pelaksanaan Siklus II .....	83
c. Pengamatan Siklus II .....	88
1) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	88

2) Pelaksanaan pembelajaran.....	91
3) Hasil belajar yang diperoleh siswa .....	92
d. Refleksi siklus II.....	94
B. Pembahasan .....	95
1. Perencanaan.....	96
2. Pelaksanaan .....	99
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> .....	104

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	108
B. Saran.....	110

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester I TP.2010/2011 .....	3
4.1 Hasil tes pada siklus I pertemuan I .....	55
4.2 Hasil tes pada siklus I pertemuan I .....	76
4.3 Hasil tes siklus II.....	93

## DAFTAR BAGAN

<i>Bagan</i>	<i>Halaman</i>
2.1 Kerangka Teori .....	23
2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I .....	112
2. Lembar materi pelajaran.....	119
3. Lembar soal latihan siswa siklus I pertemuan I.....	120
4. Lembar kerja siswa Siklus I pertemuan I .....	122
5. Hasil penilaian kognitif .....	124
6. Hasil penilaian afektif .....	126
7. Hasil penilaian psikomotor.....	128
8. Hasil observasi untuk guru Siklus I pertemuan I.....	130
9. Hasil observasi untuk siswa Siklus I pertemuan I .....	135
10. Hasil pencatatan lapangan untuk guru Siklus I pertemuan I .....	139
11. Hasil pencatatan lapangan untuk siswa Siklus I pertemuan I.....	140
12. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	141
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	144
14. Lembar materi pelajaran.....	150
15. Lembar soal latihan siswa siklus I pertemuan II.....	151
16. Lembar kerja siswa Siklus I pertemuan II.....	153
17. Hasil Penilaian kognitif.....	154
18. Hasil Penilaian afektif .....	156
19. Hasil Penilaian psikomotor.....	158
20. Hasil observasi untuk guru Siklus I pertemuan II.....	160
21. Hasil observasi untuk siswa Siklus I pertemuan II .....	165
22. Hasil pencatatan lapangan untuk guru Siklus I pertemuan II .....	169
23. Hasil pencatatan lapangan untuk siswa Siklus I pertemuan II .....	170
24. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	171
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	174
26. Lembar soal latihan siswa siklus II.....	181

27. Lembar kerja siswa Siklus II .....	182
28. Hasil Penilaian kognitif .....	184
29. Hasil Penilaian afektif .....	186
30. Hasil Penilaian psikomotor.....	188
31. Hasil observasi untuk guru Siklus II .....	190
32. Hasil observasi untuk siswa Siklus II.....	195
33. Hasil pencatatan lapangan untuk guru Siklus II .....	199
34. Hasil pencatatan lapangan untuk siswa Siklus II.....	200
35. Hasil penilaian RPP siklus II .....	201

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang di katakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan, potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual. Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses yang paling fundamental, dan menunjukkan bahwa tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Begitu kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS, mengakibatkan siswa kurang menyenangi mata pelajaran IPS, sehingga siswa sering keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung dan sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Ditambah lagi dengan metoda pembelajaran IPS di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif

Fenomena ini berdasarkan kepada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 08 Puncak Lawang, dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, sikap guru yang memberikan pelajaran dengan cara ceramah menyebabkan siswa tidak rileks dalam mengikuti pelajaran dan siswa tidak merasa senang dengan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa di kelas sebesar 43 %, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 : Nilai MID semester I IPS

No	Nama	Nilai MID Semester IPS
1	KU	33
2	AA	30
3	MA	52
4	MF	52
5	RS	72
6	MC	74
7	LRA	26
8	AGF	22
9	NR	38
10	AGS	44
11	SN	40
12	WS	50
13	MFj	46
14	R. R.	29
	Jumlah	60.74
	Rata-rata	43

*Sumber : Data Primer 2010*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang diharapkan

yakninya 75. Agar terwujud proses pembelajaran IPS di sekolah dasar sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan model pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup (Djakaria M.Nur, 2005 : 12.8)

Menurut Udin Saripudin (dalam Djakaria, 2005:12.9) “model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar.”

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. (Kosasih, 1992 : 2)

Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk merencanakan dan mengorganisasikan suatu proses aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil

belajar siswa.

Beraneka ragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model *Quantum Teaching*, karena model *Quantum Teaching* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kepada terciptanya hubungan emosional yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses alamiah belajar dengan sengaja, sehingga dengan menggunakan model *Quantum Teaching* siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

*Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Ari Nilandri, 2007:5) “*Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi tersebut mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa”

Hendry (dalam <http://trainersclub.or.id/07/04/2010>) menyatakan:

Dengan quantum teaching tidak hanya menawarkan materi yang dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. Dengan quantum teaching kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing.

Sedangkan Suyatno (2009:41) mengemukakan:

Model *Quantum* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Model *Quantum* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, keterlibatan siswa dan guru. Asas yang digunakan adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

Jadi Quantum teaching merupakan suatu usaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, serta dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan kanan pada fungsinya,. Otak kiri menangani masalah angka, susunan, logika, organisasi. Dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional, sedangkan otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi misalnya warna, ritme dan musik. Dengan demikian maka materi pelajaran akan dapat dimengerti dengan lebih mudah dan cepat oleh siswa.

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Kenyataannya, model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan dalam proses pendidikan di kelas IV SDN 08 puncak Lawang Kecamatan matur kabupate Agam. Di samping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal di SD, guru lebih sering mengajar dengan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred instruction*). Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal atau *drill*, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa media pendukung. Guru cenderung bersikap otoriter, suasana belajar terkesan kaku, serius, dan mati. Hanya gurunya yang aktif (berbicara), siswanya pasif. proses pembelajaran tidak memberdayakan dan membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan karenanya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Melalui pelaksanaan *Quantum Teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dapat mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan serta dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan kanan dapat meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa sehingga menciptakan percepatan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN

08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Quantum Teaching* Di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam?

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Quantum teaching*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
2. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Quantum teaching*, dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tempat peneliti bertugas.

3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (2008: 4) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan menurut Nana (2006: 25) hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Sedangkan Menurut Baedhowi 2006,

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika - matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional). dan (3) domain psikomotor (keterampilan) atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik itu hendaknya mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahaun), afektif ( sikap) dan psikomotor (perbuatan).

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

## **2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian IPS**

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) “pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.”

Berdasarkan pendapat diatas tersebut bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ketinggian menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

## **2. Tujuan IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

### **3. Ruang lingkup IPS**

IPS adalah pelajaran yang serasi dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

#### **a. Pengertian *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* menurut pendapat DePORTER (dalam Ari Nilandri, 2007:4-5) adalah “berbagai interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Pembelajaran yang menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses kegiatan belajar dengan cara sengaja menggunakan musik/mewarna lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai pengajaran yang efektif dan banyak mengaktifkan siswa.”

Menurut Sugiyanto (2009:6) “Pembelajaran kuantum sesungguhnya merupakan ramuan atau rakitan dari dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan percepatan pembelajaran dengan cara menyingkirkan segala hambatan yang ada serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pelajaran dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa.

#### **b. Prinsip Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Pembelajaran dengan menggunakan model kuantum (*Quantum teaching*) merupakan suatu model yang menekankan

pada percepatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan bagi siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Adapun prinsip-prinsip utama dari Quantum teaching ini menurut DePORTER (dalam Ari Nilandri, 2007:7-8) adalah: “ Segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.”

Menurut Sugiyanto (2009:79-83) “ Prinsip utama pembelajaran Quantum berbunyi (1) bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (pembelajar) (2) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa proses pembelajaran merupakan permainan orchestra simfoni (3) dalam pembelajaran kuantum juga berlaku prinsip bahwa pembelajaran harus berdampak bagi terbentuknya keunggulan.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa model *Quantum Teaching* lebih menekankan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum yang bertugas untuk menghubungkan pengalaman siswa dengan materi pelajaran yang ada serta berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

**c. Karakteristik Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Pembelajaran kuantum memiliki karakteristik umum yang dapat memantapkan dan menguatkan sosoknya. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk sosok pembelajaran kuantum menurut Sugiyanto (2009:73-78) adalah sebagai berikut : “ (1) berpangkal pada psikologi kognitif, (2) bersifat humanistik,(3) bersifat konstruktivistik, (4) memusatkan perhatian kepada interaksi yang bermutu dan bermakna, (5) menekankan pada mempercepat pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, (6) menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran(7) menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran (8) memiliki model yang memadukan antara konteks dengan isi pembelajaran, (9) memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material, (10) menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran (11) mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban, (12) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.”

Dari karakteristik model *Quantum teaching* jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa membina pengetahuan dari pengalaman

lingkungan. Sehingga dengan demikian materi pelajaran lebih dekat dengan anak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Kelebihan dari pembelajarn kuantum (*Quantum Teaching*)

menurut DePORTER (dalam Sugiyanto, 2009: 7) adalah:

1) berpangkal pada psikologi kognitif,2) lebih bersifat humanistik,3) bersifat konstruktivistis,4) memadukan potensi manusia selaku siswa dengan lingkungan,5) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu,6) menekankan pada pemercepatan pembelajaran ,7) menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, 8) menekankan kebermaknaan,9) memedukan konteks dan isi pembelajaran,10) memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan,11) menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajarn,12) mengutamakan keberagaman dan kebebasan,13) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari pembelajaran kuantum ( *Quantum teaching*) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemercepatan pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan dan mengutamakan interaksi yang bermutu sehingga dapat meningkatka hasil belajar siswa

**e. Langkah Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)**

Kerangka rancangan belajar *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Ari Nilandri, 2007:10) ada enam yaitu meliputi:”Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan”

Berikut ini akan dijabarkan 6 langkah pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) menurut DePORTER yaitu:

- 1) Tumbuhkan, artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, dengan berbagai macam cara, sehingga dengan minat yang ada maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar serta siswa dapat mengetahui apa manfaat pelajaran itu bagi dirinya.
- 2) Alami, maksudnya seorang guru dalam mengajar harus dapat menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswanya. Guru dalam mengajar memberikan contoh peristiwa yang pernah dilihat anak-anak sehari-hari.
- 3) Namai, maksudnya, seorang guru dalam mengajar menggunakan kata yang mudah dimengerti, rumus yang benar, memberi konsep yang jelas, model yang mudah dimengerti, strategi yang mudah dilakukan.
- 4) Demonstrasikan, maksudnya guru dalam mengajar memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, artinya guru dalam mengajar menggunakan alat peraga untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan, sehingga siswa akan mudah mengingat isi pesan yang disampaikan oleh guru serta siswa diberi kesempatan untuk menampilkan materi yang telah dikuasainya.
- 5) Ulangi, maksudnya guru dalam mengajar dapat menunjukkan cara yang mudah untuk mengulang materi. Misalnya, dengan memberikan rangkuman yang diajarkan tadi.

6) Rayakan, maksudnya seorang guru dalam mengajar dapat memberi pengakuan atas usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan pemerolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan. Kelas dapat menjadi rumah tempat siswa, tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga menjadi tempat untuk belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan memberi dan menerima, belajar dan tumbuh.”

#### **4. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching***

Penggunaan model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) dalam pembelajaran IPS mengharuskan guru melakukan hal-hal di bawah ini:

Pada langkah awal pembelajaran guru harus membangun sebuah jembatan yang dapat menghubungkan siswa dengan pelajaran, melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa sebagai titik tolaknya. Dengan demikian guru akan lebih mudah membelajarkan siswa baik dalam bentuk memimpin, mendampingi, dan memudahkan siswa untuk menuju kesadaran dan ilmu yang lebih luas. Sehingga siswa akan terpicu dengan perasaan ingin tahu dan siswa menjadi tertarik dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Langkah yang kedua adalah alami yaitu guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa berupa pengalaman umum yang

dapat dimengerti oleh siswanya. Guru dalam mengajar memberikan contoh peristiwa yang pernah dilihat anak-anak sehari-hari.

Langkah ketiga adalah namai diamana seorang guru hendaknya dapat memberikan data, tepat saat minat siswa memuncak dan guru mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran.

Pada langkah keempat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pengalaman dengan materi yang baru dipelajarinya, sehingga siswa menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Misalnya siswa menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya dan menambahkannya dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajari.

Langkah yang kelima adalah ulangi. Guru dapat memberikan latihan ataupun penugasan sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan pelajaran. Langkah yang terakhir adalah rayakan, dimana guru dapat memberikan penghargaan kepada ssiwa yang memperoleh nilai yang baik dan memberikan dorongan kepada siswa yang belum dapat memperoleh nilai yang baik.

## **B. Kerangka Teori**

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru haruslah menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan agar dapat meningkatkan hasil

belajar siswa adalah model *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

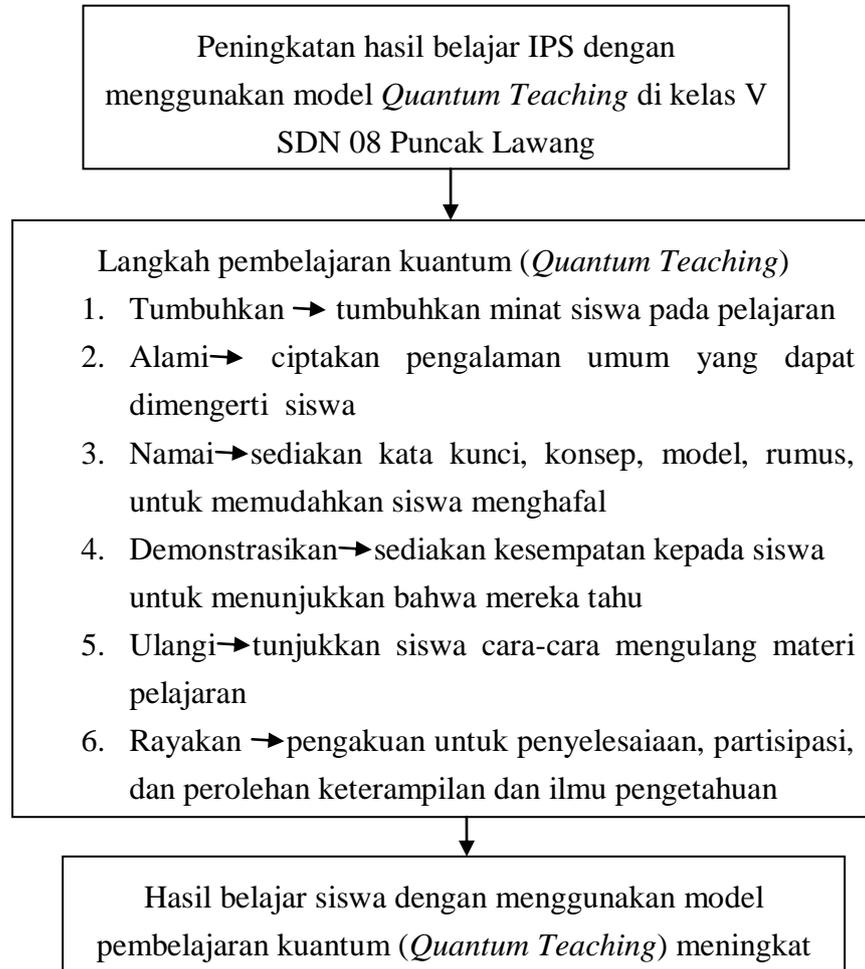
Model pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) dilaksanakan dalam sebuah kerangka pembelajaran yang dikenal dengan nama TANDUR yaitu : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu paduan.

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga Negara yang baik berkemampuan sosial dan bertanggung jawab dengan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini :

### Bagan Kerangka Teori Penelitian



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* terdiri dari persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya yaitu membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang berdasarkan model Pembelajaran *Quantum teaching*. RPP dibuat dengan menggunakan langkah-langkah yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran agar lebih berarti serta mudah dimengerti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 08 Puncak lawang, Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang terdiri atas enam langkah yaitu:
  - Tumbuhkan yaitu menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran melalui gambar atau cerita.
  - Alami dilaksanakan dengan cara Guru meminta siswa untuk menemukan contoh yang ada di lingkungannya berdasarkan contoh yang diberikan guru.

- Namai yaitu Guru meminta siswa memberi tanda pada pelajaran dengan menggunakan spidol warna.
- Demonstrasikan yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa menampilkan apa yang telah dikuasainya.
- Ulangi adalah siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran bersama-sama
- Rayakan guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin terbanyak dan memberikan penghargaan. Setelah itu guru bersama siswa bernyanyi bersama untuk merayakan keberhasilan belajar pada hari ini sambil bertepuk tangan.

Kegiatan ini dapat meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga dapat mengembangkan pola tutor sebaya, disamping itu, dengan adanya kegiatan namai, demonstrasi dan ulangi, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih ditingkatkan, melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran, menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baik, serta menghindari pengucilan terhadap teman. Hal ini disebabkan karena didalam kelompok semua siswa akan saling bekerja sama demi keberhasilan kelompoknya.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam, sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata

siklus I pertemuan I yaitu 65 dengan nilai ketuntasan 50%. Dan pada pertemuan II nilai yang diperoleh 71,07 dan ketuntasannya adalah 64%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 78,1 dan nilai ketuntasan 86%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang terdiri atas enam langkah yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan layak dipertimbangkan untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum teaching, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
  - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan situasi dunia nyata
  - c. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang.

3. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Quantum teaching, penilaian sebaiknya dilakukan mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmayanti, (2003). *Peningkatan hasil belajar Siswa melalui penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 20 Alang lawas*. Padang: Universitas Negeri padang
- Baedhowi, (2006). *Makalah Tentang Kebijakan Assemen Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (online) <http://www.depdiknas.go.id>
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-nourie.2007.*Quantum teaching*.Terjemahan Ari Nilandri cetakan ke XXI.Bandung:Kaifa
- Djakaria. M. Nur. 2005. *Model Pembelajaran Konsep-konsep IPS SD*. Jakarta : Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara DII
- Etin, Solihatin, Roharjo.2008. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gagne dan Briggs. 2008. *Strategi Pembelajaran*. (online) [http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/diakses 07/04/2010](http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/diakses%2007/04/2010)
- Hendry Risjawan.2009. *Quantum Teaching Menjadikan Kelas Menggairahkan* (online).[http://trainersclub.or.id/diakses 07/04/2010](http://trainersclub.or.id/diakses%2007/04/2010)
- Kosasih, A. Djahiri. 1992. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung
- Kasihani, Kasbolah E.S. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD
- Kunandar,S.Pd,M.Pd, (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : rajawali Pers.

- Nana. 2006. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooepratif dan Eksiposipatori Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Cara Berfikir* (online) [http://latifah04.wordpress.com/2008/04/03/penelitian-tindakan-kelas/diakses 07/04/2010](http://latifah04.wordpress.com/2008/04/03/penelitian-tindakan-kelas/diakses%2007/04/2010)
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP
- Rochiati Wiriaatmadja.2001.*Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Sapriya,M.Ed (2006). *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovativ*. Surakarta: panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Tingkatan Satuan pendidikan Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdiknas.
- Yelmita, (2010). *Penggunaan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV Sekolah Dasar 01 Benteng Pasar Atas Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi*. Padang : UNP